

## PENGARUH METODE MIMICRY MEMORIZATION TERHADAP HASIL BELAJAR MUFRODAT SISWA KELAS 2 MI THOLABUSSALAMAH

<sup>1</sup> Laylatul Marfu'ah

<sup>1</sup> Universitas Islam An Nur Lampung

---

**Keywords:**

Mimicry Memorization Method (Mim-Mem Method), Mufrodat Mastery.

**Abstract** This research presents "The Influence of the Mimicry-Memorization Method (Mim-Mem Method) on Mufrodat Mastery at Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah". The purpose of using the Mimicry-Memorization Method (Mim-Mem Method) to master mufrodat at Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah is to facilitate students' understanding and mastery of mufrodat on Arabic language learning material. The first step is for the teacher to pronounce the vocabulary followed by the students. This quantitative research method uses experimental research (trial) with ordinal data. Meanwhile, the data collection method uses an oral test method with comparative analysis techniques (non-parametric), namely the Mann-Whitney U-test (U Test). To prove whether this research is significant or not, researchers used SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) data. The results of this data have proven that there is an influence of the Mimicry Memorization Method (Mim-Mem Method) on mastery of mufrodat at Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah. By using this method, students are more active and more effective in studying Arabic subjects.

### PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa Arab, metode mempunyai kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan. Menurut M. Arifin, metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Jika demikian pula, maka metode itu harus ada pada setiap proses belajar-mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau tenaga pendidik. (Karyani et al., 2019)

Metode mengajar mempunyai banyak ragam, ada yang bersifat tradisional adapula yang bersifat modern (inovatif). Sebuah pembelajaran bahasa Arab dikatakan berhasil, tergantung bagaimana pendidik (guru) memilih metode yang tepat dalam pembelajarannya. Seorang pendidik sangat perlu melakukan perubahan atau pergantian metode dalam proses belajar-mengajar sejalan dengan perubahan sikap dan minat siswa terhadap materi yang

diajarkan. (Suryani et al., 2023)

Beberapa ahli berpendapat mengenai definisi metode pembelajaran, Sanjaya menjelaskan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. (Ardiansyah et al., 2024) Sedangkan Muslich memberi pengertian tentang metode pembelajaran sebagai cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri atas pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah

pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.(Gunawan & Asnil, 2019)

Bahasa arab merupakan salah satu mata pelajaran yang menduduki posisi penting dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pada jenjang dan program studi tertentu semuanya mengajarkan bahasa Arab sebagai bagian dari mata pelajaran yang harus diajarkan sejajar dengan mata pelajaran yang lain. Lebih-lebih lagi di lembaga pendidikan islam, bahasa merupakan suatu keniscayaan untuk mengajar kepada peserta didik.(Astuti et al., 2015).

### **PENDAHULUAN**

Dalam pembelajaran bahasa Arab, metode mempunyai kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan. Menurut M. Arifin, metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Jika demikian pula, maka metode itu harus ada pada setiap proses belajar-mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau tenaga pendidik.(Karyani et al., 2019)

Metode mengajar mempunyai banyak ragam, ada yang bersifat tradisional adapula yang bersifat modern (inovatif). Sebuah pembelajaran bahasa Arab dikatakan berhasil, tergantung bagaimana pendidik (guru) memilih metode yang tepat dalam pembelajarannya. Seorang pendidik sangat perlu melakukan perubahan atau pergantian metode dalam proses belajar-mengajar sejalan dengan perubahan sikap dan minat siswa terhadap materi yang diajarkan.(Suryani et al., 2023)

Beberapa ahli berpendapat mengenai definisi metode pembelajaran, Sanjaya menjelaskan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.(Ardiansyah et al., 2024) Sedangkan Muslich memberi pengertian tentang metode

pembelajaran sebagai cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri atas pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.(Gunawan & Asnil, 2019)

Bahasa arab merupakan salah satu mata pelajaran yang menduduki posisi penting dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pada jenjang dan program studi tertentu semuanya mengajarkan bahasa Arab sebagai bagian dari mata pelajaran yang harus diajarkan sejajar dengan mata pelajaran yang lain. Lebih-lebih lagi di lembaga pendidikan islam, bahasa merupakan suatu keniscayaan untuk mengajar kepada peserta didik.(Astuti et al., 2015).

Menurut peraturan menteri Agama RI bahwa mata pelajaran Bahasa Arab adalah salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan pada Madrasah Ibtidaiyah (MI), dimana pelajaran ini dapat memberikan kontribusi positif bagi siswa untuk dapat lebih memahami mata pelajaran lainnya seperti Fiqih, Al-Qur'an Hadits , Aqidah Akhlaq dan Sejarah Kebudayaan Islam yang di dalamnya terdapat standar kompetensi agar siswa mengetahui dan memahami pemahaman (mufrodat) bahasa Arab terkait materi pada masing-masing mata pelajaran tersebut. Mufrodat merupakan salah satu unsur terpenting dalam bahasa termasuk bahasa Arab, selain kaidah tata bahasa/ilmu nahwu (sintaksis), ilmu shorrof (morfologi), dan ilmu ashwat (fonetik). Oleh karena itu, mempelajari/memperhatikan dasar-dasar merupakan prasyarat dan keharusan yang mendasari seseorang dalam menguasai bahasa Arab tersebut.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dicapai oleh peserta didik. Keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses belajar-mengajar di sekolah ditentukan oleh penguasaan mereka pada kemampuan membaca. Peserta didik yang tidak dapat membaca akan kesulitan mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran termasuk pelajaran bahasa Arab. (Silmi, 2018)

Oleh karena itu, pengajaran membaca perlu mendapat perhatian serius, dan wacana membaca tidak boleh hanya dipandang sebagai batu loncatan bagi aktivitas berbicara dan menulis semata. Tujuan pengajaran membaca adalah mengembangkan kemampuan membaca peserta didik. Dengan demikian, tugas guru meyakinkan proses pembelajaran membaca menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi peserta didik. (Priyanto et al., 2021)

Proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah sendiri, banyak peserta didik kelas XI yang masih mengalami kesulitan dalam menghafal mufradat. “Kurang penguasaan mufradat merupakan masalah yang menjadikan sulitnya mengembangkan materi bahasa Arab pada jenjang berikutnya. Pada kenyataannya dalam menghafalkan mufradat masih banyak peserta didik yang mengalami kesukaran dan kesulitan”.

## KERANGKA TEORITIK

### Pengertian bermain

Ada tiga cara pokok untuk mengukur sampai berapa banyak orang yang dapat mengingatnya. Pertama, kita dapat meminta untuk menceritakan apa saja yang diingatnya, cara ini disebut dengan recall (mengingat kembali apa yang diingatnya). Kedua, kita dapat bertanya untuk menyebutkan item-item,

cara ini sering disebut recognition (mengenal kembali apa yang pernah dipelajarinya). Dan yang ketiga, kita juga dapat mencoba untuk mengetahui dengan mudah tidaknya ia mempelajari materi tersebut untuk kedua kalinya, cara ini disebut relearning (mempelajari kembali suatu materi untuk kesekian kedua). Sedangkan menurut Kelvin Seifert mengemukakan bahwa para guru dapat membuat proses menjadi mengingat lebih baik dalam beberapa cara yaitu dengan melakukan pelajaran menyeluruh, atau dengan membaca dan metode pembelajaran aktif lainnya.

Pada dasarnya metode mimikri menghafal adalah pendekatan lisan dalam pengajaran bahasa, maka proses pembelajaran melibatkan banyak kegiatan latihan lisan/ucapan. Fokus pembelajaran adalah kemampuan menyimak dan berbicara dan tekanan pada aspek menghafal. “Menyimak dan berbicara merupakan kegiatan komunikasi dua arah secara langsung, merupakan komunikasi tatap muka (komunikasi tatap muka)”.

Dalam istilah arab, metode ini disebut dengan Thoriqatu Al-Simaa’ Wa Al Muhafadzah. Melihat dari namanya, Mimicry-Memorization merupakan sebuah metode pembelajaran yang menekan pada meniru dan mengingat atau menghafal atau proses mengingatkan sesuatu dengan kekuatan memori.

Metode ini disebut Metode Informan Driil karena latihan-latihannya yang dilakukan oleh seorang pengajar atau pendidik, kerap kali metode ini juga dilakukan oleh seorang informan penutur asli (native informan). Dalam metode ini, kegiatan belajar berupa demonstrasi dan latihan/drilling gramatika/struktur, latihan ucapan dan latihan menggunakan kosa kata dengan mengikuti dan menirukan guru. Dalam latihannya, seorang informan penutur

asli (informan asli) bertindak sebagai master latihan. Ia mempelajari beberapa keahlian (mufrodat) yang kemudian diikuti oleh peserta didik sampai akhirnya ia menjadi hafal.

### **Penguasaan Mufrodat**

Kosakata yang menjadi tuan rumah peserta didik sangat erat kaitannya dengan prestasi sekolah secara keseluruhan (Robbins dan Ehri, 1994). Penguasaan keterampilan bahasa memiliki fungsi yang sangat penting dalam perkembangan peserta karena peserta didik yang menguasai banyak keterampilan bahasa, cenderung memiliki rasa percaya diri dan dapat mempengaruhi teman sebayanya untuk melakukan penyimpangan seperti yang diharapkan daripada anak yang memiliki keterampilan bahasa terbatas (Hamboro, 1995). Bernard (1965) mengatakan bahwa suatu hasil penelitian para eksekutif di bidang bisnis rata-rata mempunyai pengetahuan yang tinggi.

Selama ini guru belum bisa menggunakan media secara optimal dalam pembelajaran mufradat dalam bahasa Arab, sehingga siswa kurang begitu antusias dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru dan menyebabkan penguasaan mufradat siswa kurang. Hal ini disebabkan karena guru kurang bervariasi dalam menggunakan materi untuk kegiatan pembelajaran. Di sisi lain, guru tidak menggunakan media yang optimal sehingga hasil yang dicapai juga kurang memenuhi target yang diharapkan. Usaha memperkaya kosa kata ini tidak hanya melalui pelajaran bahasa, melainkan juga melalui pelajaran lain.

Latihan aktif dan terus-menerus itu juga ditekankan oleh Badudu. Pembelajaran bahasa tidak

hanya menyiapkan bahan sebanyak-banyaknya, tetapi yang utama memberikan latihan kepada siswa bagaimana menggunakan bahasa yang telah mengajarkan itu secara aktif, baik lisan maupun tulisan.<sup>20</sup> Menurut Sarinah Hardjono, dari aspek bahasa asing yang dianggap paling penting dan harus dikuasai oleh peserta didik ketika melakukan proses belajar mengajar adalah aspek pemahaman.<sup>21</sup> Kosakata merupakan totalitas kata yang digunakan dalam satu bahasa dan penguasaannya dapat diukur dengan menggunakan tes pemahaman (Chaplin, 1989). “Kosakata (mufrodat) yang dimiliki peserta didik akan terus meningkat dan berkembang seiring dengan banyaknya pengalaman yang didapat lingkungannya maupun proses pembelajaran yang diajarkan di sekolah kepada peserta didik.

Menurut kamus bahasa Indonesia kosa kata adalah pembendaharaan kata.<sup>19</sup> Kosa kata adalah semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa, kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara atau penulis, kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan. Daftar kata yang disusun seperti kamus disertai penjelasan secara singkat dan praktis.

Kualitas keterampilan berbahasa peserta didik sangat bergantung pada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimilikinya, semakin kaya kosa kata yang ia miliki, semakin besar pula kemungkinan peserta didik terampil dalam berbahasa”. Perlu disadari dan dipahami, bahwa kenaikan kelas para peserta didik di sekolah ditentukan oleh kualitas keterampilan berbahasa mereka. “Mengenakan kelas itu berarti pula merupakan suatu jaminan akan peningkatan kuantitas dan kualitas pemahaman mereka dalam

bidang studi bahasa Arab yang mereka peroleh sesuai dengan kurikulum.

Dalam pembelajaran kosakata (al-Mufradât) ada baiknya di mulai dengan kosakata dasar yang tidak mudah berubah, seperti istilah kekerabatan, nama- nama bagian tubuh, kata ganti, kata kerja pokok serta beberapa pemahaman lain yang mudah untuk dipelajari. Teknik yang dapat dilakukan yakni dengan berbagai teknik permainan bahasa, misalnya dengan perbandingan, memperhatikan susunan huruf, penggunaan kamus dan lainnya. Metode yang bisa digunakan dalam pembelajarannya antara lain yaitu metode secara langsung, metode meniru dan menghafal (Mimicry-Memorization), metode pendekatan aural-oral, metode membaca, metode gramatika-translasi, metode dengan menggunakan media kartu bergambar dan alat peraga.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dengan metode penelitian kuantitatif ini dilaksanakan di kelas XI Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo dengan menggunakan Sample Independent antara kelas 2 PK (Program Keagamaan) dan kelas 2 IPA dengan rincian kelas 2 PK sebagai kelas eksperimen dan kelas 2 IPA sebagai kelas kontrol . Adapun jumlah siswi kelas 2 PK adalah 28 dan siswi kelas XI IPA adalah 30, yang adapun keseluruhannya berjumlah 58 siswi. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan terhitung sejak tanggal 02 September s/d 11 Proyek Pengembangan SISTEM Pendidikan Permainan Teka-Teki Silang Sebagai Media Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Mufrodât) Jurnal Pemikiran Islam, dalam penelitian ini adalah pengaruh Metode

Mimicry-Memorization (Mim-Mem Method) dan Variabel Y (terikat) adalah Penguasaan Mufrodât di Madrasah Aliyah (MA) Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo.

Adapun jenis penelitian berdasarkan karakteristik variabel yang digunakan adalah eksperimen (uji coba). Alasan peneliti memilih jenis eksperimen adalah karena metode yang kami uji belum pernah diterapkan sebelumnya. Oleh karena itu, melihat kondisi siswa kelas 2 yang sangat mimim dalam menguasai mufrodât, peneliti mengambil langkah untuk menggunakan Metode Mimicry-Memorization (Mim-Mem Method).

Jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah jenis ordinal. Pada skala ordinal, pendeskripsian data dilakukan pada tabel peringkat. “Bentuk tabelnya adalah tabel tunggal, sedangkan deskripsi data ordinal pada tabel peringkat diisi berdasarkan peringkat tiap data dengan memberi nomor urut pada tiap data sesuai dengan posisi masing-masing”.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan datanya menggunakan metode tes lisan. Ketika peneliti ingin mengetahui kemampuan penguasaan mufrodât siswa, langkah pertama yang dilakukan adalah dengan menerapkan metode tes lisan. Kelas 2 PK sebagai kelas eksperimen menerapkan metode tes lisan. Kelas 2 IPA sebagai kelas kontrol tidak menerapkan metode tersebut, hanya saja peneliti mengetahui kemampuan siswi di kelas tersebut ketika berselang pembelajaran bahasa Arab saja. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan berdasarkan hipotesisnya adalah jenis komparatif. Penelitian komparatif merupakan penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau

lebih fakta-fakta dan sifat-sifat suatu objek yang dicermati berdasarkan kerangka pemikiran tertentu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Sarinah Hardjono, dari aspek bahasa asing yang dianggap paling penting dan harus dikuasai oleh peserta didik ketika melakukan proses belajar mengajar adalah aspek kosakata. Kosakata merupakan totalitas kata yang digunakan dalam satu bahasa dan penguasaannya dapat diukur dengan menggunakan tes pemahaman (Chaplin, 1989).

Faedah penguasaan atau pengetahuan dasar bagi orang non Arab yang ingin menulis atau mengarang dengan menggunakan bahasa Arab. Dengan adanya penguasaan bahasa yang memiliki fungsi untuk berkomunikasi dengan baik, maka seorang pembelajar bahasa harus menguasai kosakata, karena kosakata akan banyak membantu peserta didik dalam belajar bahasa asing terutama dalam menguasai keempat keterampilan berbahasa yaitu, menyimak (*istimā'*), berbicara (*muhādtsa*), membaca (*qirā'ah*), dan menulis (*kitābah*).

Setiap keterampilan tersebut erat sekali secara keseluruhan dengan keterampilan lainnya. Adapun salah satu aspek yang menentukan keberhasilan pengajaran bahasa Arab khususnya dalam pengajaran pemahaman ini adalah aspek metodologi. Sebab metodologi yang menentukan isi dan cara mengajar. Dalam metodologi pembelajaran terdapat dua aspek yang paling menonjol yang harus difahami, yaitu: metode mengajar dan media pembelajaran sebagai alat bantu ketika mengajar. Dari berbagai macam metode pembelajaran bahasa Arab, ternyata metode Mimicry Memorization (*Mim-Mem Method*)

yang efektif dan efisien untuk mengajarkan bahasa Arab dalam bahasa Arab.

Langkah pertama untuk mudah belajar bahasa Arab adalah dengan mempelajari kosa kata bahasa Arab atau sering disebut dengan mufradat. "Mufradat atau kosa kata (Inggris: kosakata) adalah himpunan kata atau khazanah kata yang diketahui oleh seseorang (peserta didik) atau merupakan bagian penting dari suatu bahasa tertentu". Kosa kata seseorang didefinisikan sebagai himpunan semua kata kata yang dipahami atau Dipahami oleh orang tersebut dan kemungkinan akan digunakannya untuk menyusun kalimat baru untuk berkomunikasi. Secara umum, kekayaan peserta didik merupakan gambaran atau referensi dari intelegensia atau tingkat pendidikannya. Menurut Ahmad Djanan Asifuddin, pembelajaran kosa kata (*al-mufradat*) yaitu proses menyampaikan bahan pembelajaran yang berupa kata atau perbendaharaan kata sebagai elemen dalam pembelajaran bahasa Arab.

Menurut pemantauan peneliti saat melakukan observasi, ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya penguasaan pemahaman bahasa Arab (*mufradat*) siswa yaitu: pertama, bahasa Arab merupakan bahasa kedua yang hanya dipelajari siswa ketika berada di sekolah; kedua, monotonnya guru dalam menggunakan metode pembelajaran (*konvensional*); ketiga, penggunaan media yang kurang variatif, sehingga pembelajaran sering disampaikan secara lisan saja tanpa ada media pendukung yang dapat menarik minat siswa saat guru menjelaskan materi; dan keempat, guru cenderung sebagai pusat pembelajaran (*Teacher Centered*) dan siswa hanya mendengarkan materi. Metode

ceramah dan tanya jawab serta penggunaan buku paket sebagai LKS (Lembar Kerja Siswa) masih sering digunakan ketika menyampaikan materi sehingga siswa cepat merasa jenuh.

Kualitas keterampilan berbahasa peserta didik sangat bergantung pada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimilikinya, semakin kaya kosa kata yang ia miliki, semakin besar pula kemungkinan peserta didik terampil dalam berbahasa". Perlu disadari dan dipahami, bahwa kenaikan kelas para peserta didik di sekolah ditentukan oleh kualitas keterampilan berbahasa mereka. "Mengenakan kelas itu berarti pula merupakan suatu jaminan akan peningkatan kuantitas dan kualitas pemahaman mereka dalam bidang studi bahasa Arab yang mereka peroleh sesuai dengan kurikulum.

## KESIMPULAN

Tanggapan siswa kelas 2 PK (Program Keagamaan) Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah sebagai kelas eksperimen yang telah diterapkan Metode Mimicry Memorization (Mim-Mem Method) terhadap penguasaan mufrodat diinterpretasikan berpengaruh baik karena skor tertinggi dengan nilai 100 dicapai oleh 2 siswa, dan skor menengah dengan nilai 95-75 dicapai oleh 22 siswa, sedangkan skor terendah dengan nilai 70-40 dicapai oleh 4 siswa.

Berdasarkan pengolahan dan analisis data dengan dibantu program SPSS diperoleh nilai hitung/Sig. (2-tailed) sebesar = 0,000. Hal ini jika dibandingkan dengan nilai kritik (0,05), maka diketahui nilai hitung lebih kecil dari nilai kritik yang berarti signifikan (berhubungan) :  $0,000 > 0,05 =$  yang berarti

Signifikan. Artinya metode mimikri menghafal (Mim-Mem Method) dengan penguasaan mufrodat siswa memiliki pengaruh yang signifikan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode mimikri menghafal (Mim-Mem Method) terhadap penguasaan mufrodat di Madrasah Aliyah (MA) darul Lughah Wal Karomah. Setelah dikorelasikan menunjukkan interpretasi tingkat reliabilitas tinggi besarnya pengaruh metode mimikri menghafal (Metode Mim-Mem) terhadap penguasaan mufrodat adalah nilai hitung/Sig. (2-tailed) sebesar = 0,000.

Adapun pengaruh besar dari penerapan Metode Mimikri Memorisasi (Mim-Mem Method) pada kelas XI PK (Program Keagamaan) adalah sebesar 13,774. Nilai 13,774 dilihat dari nilai Mean Difference pada hasil analisis menggunakan data SPSS. pada hasil analisis diatas juga dihasilkan bahwa pada kelas eksperimen terdapat nilai rata-rata sebesar 79,11 dan pada kelas kontrol terdapat nilai rata-rata sebesar 65,33, yang mana jika nilai rata-rata pada kelas kelas eksperimen dikurangi nilai rata-rata pada kelas kontrol (79,11-65,33) akan Dihasilkan 13,774. Oleh karena itu, sebab nilai 13,774 inilah kelas eksperimen dikatakan kelas yang berhasil atau kelas yang mendapatkan pengaruh lebih dari penerapan Metode Mimicry Memorization (Mim-Mem Method).

## REFERENCES

- Ardiansyah, M., Sujarwo, A., & Andari, A. A. (2024). *Implementasi Manajemen Pembelajaran Kitab Taisirul Khalaq dalam Upaya Pemahaman Kecerdasan Religius Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Desa*

*Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2023 / 2024. 06(04), 18620–18631.*

*Journal on Education, 6(1), 1196–1202.*  
<https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3067>

- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2015). implementasi manajemen berbasis madrasah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di MTS Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021. *Mubtadiin, 3*, 103–111.
- Gunawan, & Asnil, A. R. (2019). Media Pembelajaran Berbasis 4.0. In *RajaGrafindo Persada* (Vol. 6, Issue August).
- Karyani, Wulandari, A., & Rahmawati, R. D. (2019). Pengaruh Metode Mimicry-Memorization (Mim-Mem Method) Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufrodat Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Al Bairuny Sambongdukuh Jombang. *Allahjah, 3(2)*, 50–55.
- Priyanto, A., Febriyanti, A., Priyatun, I., Tiara, E., Salamah, S., Chonitsa, A., Adila, A. C., & Amalia, A. R. (2021). Pendampingan Santri Berbudi Pekerti Baik Melalui Pembelajaran Kitab Taisirul Kholaq di Pondok Pesantren Alif Lam Mim. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 2, No. 3, Desember 2021 Kata, 2(3)*, 156–150.
- Silmi, I. (2018). *Pembentukan Karakter Mandiri Dan Disiplin Pondok Pesantren Salaf Al-Anwar Bogangin Program Studi Pendidikan Agama Islam.*
- Suryani, T., Hidayati Murtafiah, N., & Widiastuti, N. (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan.